

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner dan wawancara sebagai media pengumpulan data. Angket disebarakan kepada guru pembimbing PKL secara manual dan untuk wawancara, dilakukan bersama Wakil Kepala Sekolah bagian Humas Hubin (Hubungan Masyarakat Hubungan Industri). Angket selanjutnya adalah untuk siswa yang disebarakan melalui bantuan *google form* dengan *link* seperti berikut <https://forms.gle/wFjXy35rAt52nbzF8>.

Jumlah angket yang disebarakan sebanyak 38 angket, dengan rincian 6 untuk guru pembimbing PKL siswa Jurusan Teknik Pemesinan dan 32 untuk siswa PKL Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018. Penjelasan selanjutnya akan diperdalam dengan uraian (1) evaluasi konteks, (2) evaluasi masukan, (3) evaluasi proses, (4) evaluasi produk.

1. Evaluasi Konteks

Pada tahap evaluasi konteks yang membahas mengenai kebutuhan siswa PKL, peneliti menggunakan jumlah soal yang sama untuk setiap responden. Jumlah soal untuk bagian guru pembimbing PKL adalah 5 soal dan soal untuk bagian siswa PKL adalah 5 juga. Pemaparan data pada tahap evaluasi konteks, dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan persebaran pilihan jawaban guru maupun siswa, pada tahap evaluasi konteks yang selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif.

Tabel 12. Frekuensi Pilihan Jawaban Evaluasi Konteks

		STS	TS	S	SS
1	Guru			4	2
	Siswa		2	10	20
2	Guru		2	2	2
	Siswa			12	20
3	Guru			2	4
	Siswa	1	2	16	13
4	Guru			3	3
	Siswa	1	2	16	13
5	Guru			3	3
	Siswa			8	24
Total Frekuensi	Guru		2	14	14
	Siswa	2	6	62	90
Total Frekuensi %	Guru		6.67	46.67	46.67
	Siswa	1.25	3.75	38.75	56.3

Dari tabel 12 dapat diketahui, pada bagaian guru pembimbing PKL, soal nomor 1 menunjukkan, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, dan 4 (66,67%) guru menyatakan setuju. Soal nomor 2, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, 2 (33,33%) guru menyatakan setuju, dan 2 (33,33%) guru menyatakan tidak setuju. Nomor 3, sebanyak 4 (66,67%) guru menyatakan sangat setuju, dan 2 (33,33%) guru menyatakan setuju. Nomor 4, sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju.

Soal nomor 5 menunjukkan, sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju. Jika ditotalkan, pada tahap evaluasi konteks bagian guru pembimbing yang membahas mengenai kebutuhan siswa PKL memiliki persebaran jawaban sebagai berikut, ada 14

(46,67%) jawaban sangat setuju, 14 (46,67%) jawaban setuju, 2 (6,67%) jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju.

Soal nomor 1 bagian siswa menunjukkan bahwa, sebanyak 20 (62,5%) siswa menjawab sangat setuju, 10 (31,25%) siswa menyatakan setuju, dan 2 (6,25%) siswa menyatakan tidak setuju. Soal nomor 2, sebanyak 20 (62,5%) siswa menjawab sangat setuju, dan 12 (37,5%) siswa menyatakan setuju. Nomor 3, sebanyak 13 (40,63%) siswa menjawab sangat setuju, 16 (50%) siswa menyatakan setuju, 2 (6,25%) siswa menyatakan tidak setuju, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Soal nomor 4 menunjukkan, sebanyak 13 (40,63%) siswa menjawab sangat setuju, 16 (50%) siswa menyatakan setuju, 2 (6,25%) siswa menyatakan tidak setuju, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Soal nomor 5, Sebanyak 24 (75%) siswa menjawab sangat setuju, dan 8 (25%) siswa menyatakan setuju. Jika ditotalkan, pada tahap evaluasi konteks bagian siswa PKL yang membahas mengenai kebutuhan siswa ini memiliki persebaran jawaban sebagai berikut, ada sebanyak 90 (56,25%) jawaban sangat setuju, 62 (38,75%) jawaban setuju, masih ada 6 (3,75%) jawaban tidak setuju dan 2 (1,25%) jawaban sangat tidak setuju. Secara garis besar, evaluasi pada tahap ini sudah bisa dikatakan sangat baik dengan mengacu pada total persebaran skor bagian guru maupun siswa. Selanjutnya, akan dilakukan analisis data menggunakan bantuan *Ms. Excel* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Evaluasi Konteks

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulaif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	19-20	19-20	19,5	19,5	3	16	50	50	3	16
2	17-18	17-18	17,5	17,5	0	5	0	16	3	21
3	15-16	15-16	15,5	15,5	2	7	33	22	5	28
4	13-14	13-14	13,5	13,5	1	3	17	9	6	31
5		11-12		11,5	0	1	0	3		32
JUMLAH					6	32	100	100		

Tabel 14. Hasil Data Guru dan Siswa (Konteks)

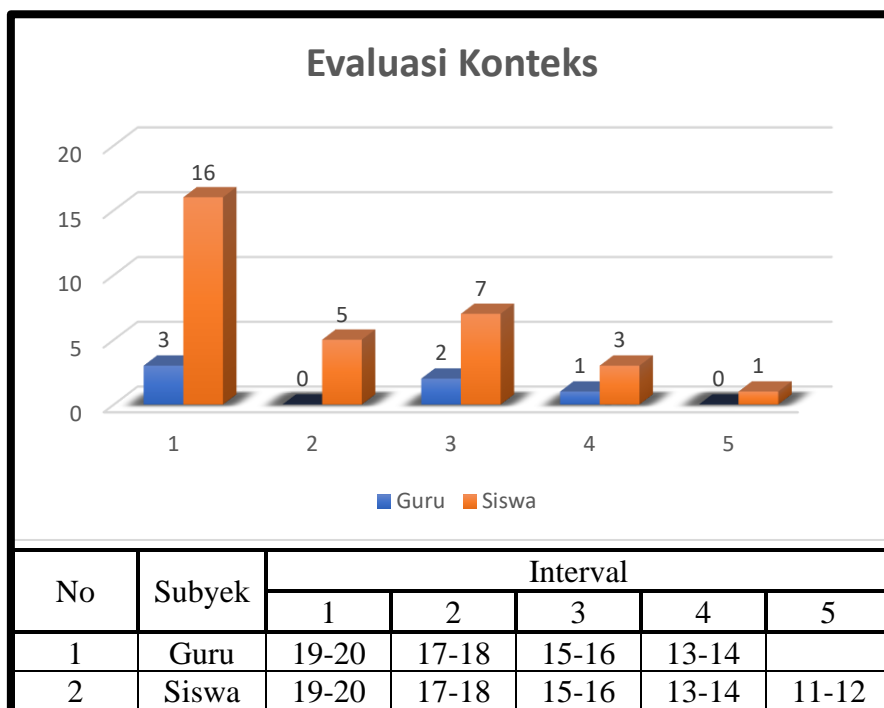
No	Subyek	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean		Standar Deviasi	
				Kumulatif	Butir	Kumulatif	Butir
1	Guru	14	20	17	3,4	2,61	0,52
2	Siswa	12	20	17,5	3,5	2,41	0,48

Tabel 14 menunjukkan bahwa data angket pada bagian guru pembimbing PKL memiliki nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 20. Setelah itu, dilakukan perhitungan secara kumulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 17 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,61. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,4 dan Standar Deviasi sebesar 0,52. Perhitungan tersebut memakai formula yang telah tersedia pada *Ms. Excel* seperti, MIN (Nilai Terendah), MAX (Nilai Tertinggi), AVERAGE (*Mean*), dan STDEV (Standar Deviasi).

Tabel 14 juga menunjukkan bahwa, data angket pada bagian siswa PKL memiliki nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 20. Setelah itu dilakukan perhitungan secara kumulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* dan

diperoleh harga Rerata (*Mean*) sebesar 17,5 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,41. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,5 dan Standar Deviasi sebesar 0,48. Perhitungan tersebut memakai formula yang telah tersedia pada *Ms. Excel* seperti, MIN (Nilai Terendah), MAX (Nilai Tertinggi), AVERAGE (*Mean*), dan STDEV (Standar Deviasi).

Merujuk pada Tabel 13, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval 19-20 sebanyak 3 orang guru dan 16 siswa. Untuk frekuensi terendah terdapat pada interval 13-14 sebanyak 1 orang guru, dan pada interval 11-12 sebanyak 1 orang siswa. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada histogram di bawah ini (Gambar 7):



Gambar 7. Data Histogram Evaluasi Konteks

Setelah mengetahui isi Tabel 13 dan 14, kemudian dilakukan penentuan kategori. Kategori yang didapatkan dari tahap evaluasi konteks ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Hasil Evaluasi Konteks

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16.25		17	17.5	Sangat Baik	
2	$12.5 \leq X \leq 16.25$				Baik	
3	$8.75 \leq X < 12.5$				Tidak Baik	
4	<8.75				Sangat Tidak Baik	

Memperhatikan data pada Tabel 15, dapat diketahui bahwa kebutuhan akan kesesuaian kompetensi menurut guru pembimbing termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 17. Menurut siswa sendiri juga termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 17,5. Rerata tersebut dikategorikan sangat baik karena masuk kedalam interval $>16,25$. Jika mengacu pada tabel 15, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PKL pada tahap ini adalah sangat baik.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Pada tahap evaluasi *input* yang membahas mengenai kesiapan pelaksanaan PKL, peneliti menggunakan jumlah soal yang berbeda untuk setiap responden. Soal untuk bagian guru pembimbing PKL berjumlah 5 dan soal untuk bagian siswa PKL berjumlah 6. Pemaparan data pada tahap evaluasi masukan, dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini yang berisi mengenai persebaran pilihan jawaban siswa maupun guru pada tahap evaluasi *input*.

Tabel 16. Frekuensi Pilihan Jawaban Evaluasi *Input*

		STS	TS	S	SS
6	Guru			3	3
	Siswa			14	18
7	Guru			2	4
	Siswa			16	16
8	Guru		3	1	2
	Siswa	2	7	9	14
9	Guru			2	4
	Siswa	2		11	19
10	Guru			3	3
	Siswa		1	7	24
11	Siswa			22	10
Total Frekuensi	Guru		3	11	16
	Siswa	4	8	79	101
Total Frekuensi %	Guru		10	36.67	53.33
	Siswa	2.08	4.17	41.15	52.60

Dari tabel 16 dapat diketahui pada bagian guru pendamping PKL, soal nomor 6 menunjukkan, sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju. Soal nomor 7 menunjukkan, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, dan 4 (66,67%) guru menyatakan setuju. Soal nomor 8, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, 1 (16,67%) guru menyatakan setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan tidak setuju.

Soal nomor 9 menunjukkan, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, dan 4 (66,67%) guru menyatakan setuju, dan soal nomor 10, sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju. Jika ditotalkan, pada tahap evaluasi *input* pada bagian guru pembimbing yang membahas mengenai kesiapan pelaksanaan PKL, memiliki persebaran sebagai berikut, ada 16 (53,33%) jawaban sangat

setuju, 11 (36,67%) jawaban setuju, 3 (10%) jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju.

Pada bagian siswa, soal nomor 6 menunjukkan, sebanyak 18 (56,25%) siswa menjawab sangat setuju, 14 (34,38%) siswa menyatakan setuju. Soal nomor 7, sebanyak 16 (50%) siswa menjawab sangat setuju, dan 16 (50%) siswa menyatakan setuju. Soal nomor 8 menunjukkan, sebanyak 14 (43,75%) siswa menjawab sangat setuju, 9 (28,13%) siswa menyatakan setuju, 7 (21,88%) siswa menyatakan tidak setuju, dan 2 (6,25%) siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Pada soal nomor 9 menunjukkan, sebanyak 19 (59,38%) siswa menjawab sangat setuju, 11 (34,38%) siswa menyatakan setuju, dan 2 (6,25%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Soal nomor 10, sebanyak 24 (75%) siswa menjawab sangat setuju, 7 (21,88%) siswa menyatakan setuju, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak setuju dan soal nomor 11, sebanyak 10 (31,25%) siswa menjawab sangat setuju, dan 22 (68,75%) siswa menyatakan setuju.

Jika ditotalkan, akan memiliki persebaran jawaban sebagai berikut, ada 101 (52,6%) jawaban sangat setuju, 79 (41,15%) jawaban setuju, 8 (4,17%) jawaban tidak setuju dan 4 (2,08%) jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya, akan dilakukan analisis data menggunakan bantuan *Ms. Excel* dengan hasil yang tertera pada tabel 34 dan 35 di bawah:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Evaluasi Masukan

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulaif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	19-20	23-24	19,5	23,5	3	8	50	25	3	8
2	17-18	21-22	17,5	21,5	0	10	0	31	3	18
3	15-16	19-20	15,5	19,5	1	5	17	16	4	23
4	13-14	17-18	13,5	17,5	2	9	33	28	6	32
JUMLAH					6	32	100	100		

Tabel 18. Hasil Data Guru dan Siswa (Masukan)

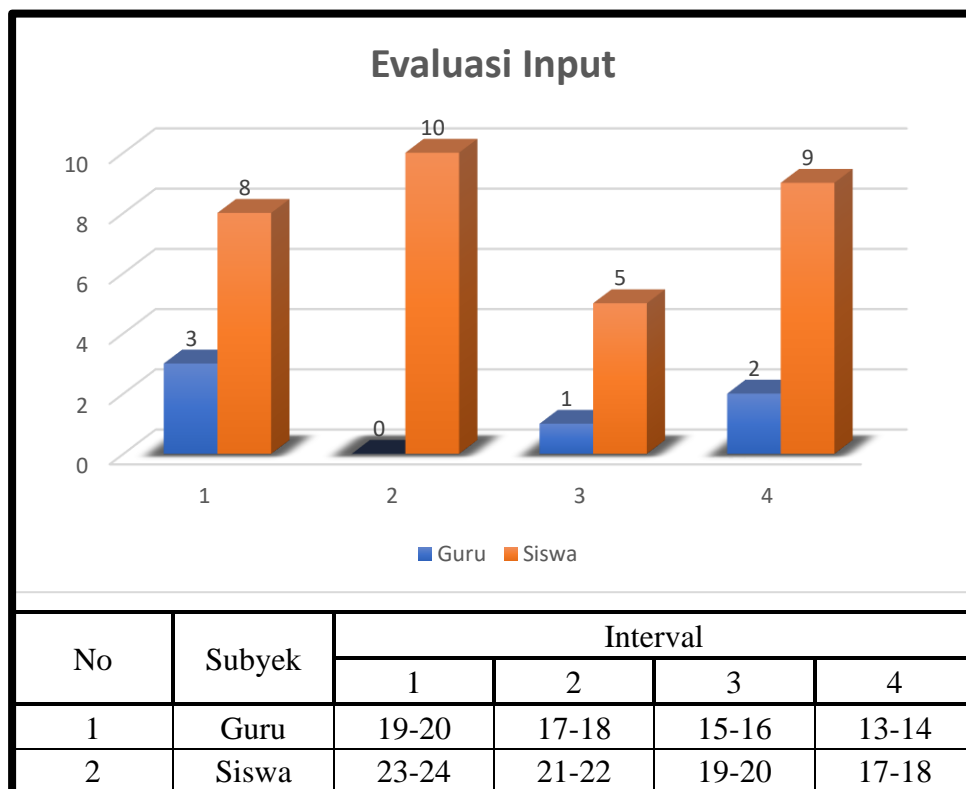
No	Subyek	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata		Standar Deviasi	
				Kumulatif	Butir	Kumulatif	Butir
1	Guru	14	20	17.17	3.43	2.86	0.57
2	Siswa	17	24	20.66	3.44	2.29	0.38

Tabel 18 menunjukkan bahwa data angket pada bagian guru pembimbing PKL memiliki nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 20. Setelah itu akan dilakukan, perhitungan secara komulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* dan diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 17 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,86. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,43 dan Standar Deviasi sebesar 0,57.

Tabel 18 juga menunjukkan bahwa data angket pada bagian siswa PKL memiliki nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 24. Setelah itu akan, dilakukan perhitungan secara komulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* diperoleh harga Rerata (*Mean*) sebesar 20,66 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,29. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,44 dan Standar Deviasi sebesar 0,38.

Memperhatikan kembali pada Tabel 17, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada bagian guru pembimbing terdapat pada interval 19-20 sebanyak 3 guru pembimbing dengan nilai tengah 19,5. Sedangkan pada bagian siswa, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 21-22 sebanyak 10 siswa dengan nilai tengah 21,5. Frekuensi terendah terdapat pada interval 15-16 sebanyak 1 guru pembimbing dengan nilai tengah 15,5 dan pada interval 19-20 sebanyak 5 siswa dengan nilai tengah 19,5.

Pemaparan hasil dalam tabel 17 tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk gambar histogram. Histogram tersebut juga dilengkapi dengan tabel interval guru pembimbing dan siswa PKL agar memudahkan dalam pembacaan, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat melalui histogram di bawah (Gambar 8) :



Gambar 8. Data Histogram Evaluasi Masukan

Setelah mengetahui isi Tabel 17 dan 18 kemudian dapat dilakukan penentuan kategori. Kategori tersebut terdiri dari, “Sangat Baik”, “Baik”, “Tidak Baik”, “Sangat Tidak Baik”. Kategori yang didapatkan pada tahap evaluasi masukan ini dapat dilihat pada tabel yang telah tersedia di bawah sebagai berikut :

Tabel 19. Kategori Hasil Evaluasi Masukan

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16.25	>19.5	17.17	20.66	Sangat Baik	
2	$12.5 \leq X \leq 16.25$	$15 \leq X \leq 19.5$			Baik	
3	$8.75 \leq X < 12.5$	$10.5 \leq X < 15$			Tidak Baik	
4	<8.75	<10.5			Sangat Tidak Baik	

Dari data pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa kesiapan pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Nanggulan menurut guru pembimbing termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 17,17. Menurut siswa sendiri juga termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 20,66. Rerata tersebut dikategorikan sangat baik karena masuk kedalam interval $>16,25$ dan $>19,5$. Dapat penulis simpulkan evaluasi pada tahap ini mendapat hasil sangat baik.

3. Evaluasi Proses

Pada tahap evaluasi proses yang membahas pelaksanaan PKL, peneliti menggunakan jumlah soal yang berbeda untuk tiap responde. 5 soal untuk responden guru pembimbing dan 8 soal untuk responden siswa PKL. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 37 berikut:

Tabel 20. Frekuensi Pilihan Jawaban Evaluasi Proses

No. Soal	Subjek	STS	TS	S	SS
11	Guru			2	4
12	Guru			3	3
13	Guru			3	3
14	Guru			2	4
15	Guru			4	2
12	Siswa			16	16
13	Siswa			17	15
14	Siswa	1		10	21
15	Siswa	13	4	8	7
16	Siswa		3	21	8
17	Siswa			21	11
18	Siswa		2	22	8
19	Siswa	2		19	11
Total Frekuensi	Guru			14	16
	Siswa	16	9	134	97
Total Frekuensi %	Guru			46.67	53.33
	Siswa	6.25	3.52	52.34	37.89

Memperhatikan Tabel 20 pada bagian guru pembimbing PKL, soal nomor 11 menunjukkan, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, dan 4 (66,67%) guru menyatakan setuju. Soal nomor 12 dan nomor 13 memiliki persentase yang sama yaitu, sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju.

Soal nomor 14 menunjukkan, sebanyak 2 (33,33%) guru menyatakan sangat setuju, dan 4 (66,67%) guru menyatakan setuju. Soal nomor 15 menunjukkan, sebanyak 4 (66,67%) guru menyatakan sangat setuju, dan 2 (33,33%) guru menyatakan setuju. Jika dijumlahkan, pada tahap evaluasi proses bagian guru pembimbing yang membahas mengenai pelaksanaan PKL memiliki persebaran jawaban sebagai berikut, ada 16

(53,33%) jawaban sangat setuju, 14 (46,67%) jawaban setuju, dan tidak ada jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Pada bagian siswa, dimulai dari soal nomor 12 yang menunjukkan bahwa, sebanyak 16 (50%) siswa menjawab sangat setuju, dan 16 (50%) siswa menyatakan setuju. Soal nomor 13, sebanyak 15 (53,13%) siswa menjawab sangat setuju, dan 17 (46,88%) siswa menyatakan setuju. Soal nomor 14, sebanyak 21 (65,63%) siswa menjawab sangat setuju, 10 (31,25%) siswa menyatakan setuju, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Soal nomor 15, sebanyak 7 (21,88%) siswa menjawab sangat setuju, 8 (25%) siswa menyatakan setuju, 4 (12,5%) menyatakan dan 13 (40,63%) siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Soal nomor 16 menunjukkan, sebanyak 8 (25%) siswa menjawab sangat setuju, 21 (65,63%) siswa menyatakan setuju, dan 3 (9,38%) siswa menyatakan tidak setuju. Soal nomor 17 sebanyak 11 (34,38%) siswa menjawab sangat setuju, dan 21 (65,63%) siswa menyatakan setuju. Soal nomor 18, sebanyak 8 (25%) siswa menjawab sangat setuju, 22 (68,75%) siswa menyatakan setuju, dan 2 (6,25%) siswa menyatakan tidak setuju.

Soal nomor 19 menunjukkan, sebanyak 11 (34,38%) siswa menjawab sangat setuju, 19 (59,38%) siswa menyatakan setuju, dan 2 (6,25%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Jika dijumlahkan akan mendapatkan hasil sebagai berikut, ada 97 (37,89%) jawaban sangat setuju, 134 (52,34%) jawaban setuju, 9 (3,52%) jawaban tidak setuju dan 16

(6,25%) memilih jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya, akan dilakukan analisis data menggunakan bantuan *Ms. Excel* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulaif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	19-20	29-30	19,5	29,5	3	7	50	22	3	7
2	17-18	27-28	17,5	27,5	1	8	17	25	4	15
3	15-16	25-26	15,5	25,5	2	3	33	9	6	18
4		23-24		23,5		9	0	28		27
5		21-22		21,5		5	0	16		32
JUMLAH					6.00	32	100	100		

Tabel 22. Hasil Data Guru dan Siswa (Proses)

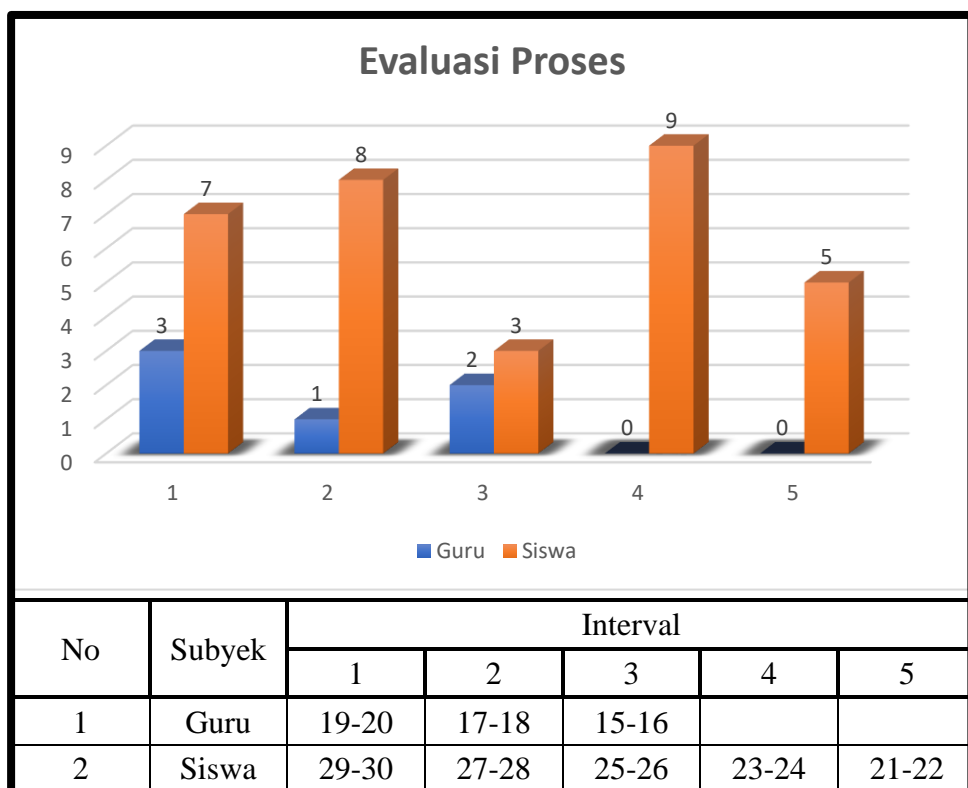
No	Subyek	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata		Standar Deviasi	
				Kumulatif	Butir	Kumulatif	Butir
1	Guru	15	20	17.67	3.53	2.34	0.47
2	Siswa	22	30	25.75	3.22	2.92	0.36

Tabel 22 menunjukkan bahwa, data angket pada bagian guru pembimbing PKL memiliki nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20. Setelah itu, dilakukan perhitungan secara kumulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* dan diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 17,67 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,34. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,53 dan Standar Deviasi sebesar 0,47. Perhitungan tersebut memakai formula yang telah tersedia pada *Ms. Excel* seperti, MIN (Nilai Terendah), MAX (Nilai Tertinggi), AVERAGE (*Mean*), dan STDEV (Standar Deviasi).

Tabel 22 juga menunjukkan bahwa, data angket pada bagian siswa PKL memiliki nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 30. Setelah itu, dilakukan

perhitungan secara kumulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* dan diperoleh harga Rerata (*Mean*) sebesar 25,75 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,92. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,22 dan Standar Deviasi sebesar 0,36.

Memperhatikan kembali pada Tabel 21, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval 19-20 sebanyak 3 orang guru, sedangkan frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval 23-24 sejumlah 9 orang siswa. Frekuensi terendah terdapat pada interval 17-18 sebanyak 1 orang guru, dan pada interval 25-26 sebanyak 3 orang siswa. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada histogram di bawah ini (gambar 9) :



Gambar 9. Data Histogram Evaluasi Proses

Setelah mengetahui isi Tabel 21 dan 22, kemudian dapat dilakukan penentuan kategori. Kategori tersebut terdiri dari, “Sangat Baik”, “Baik”, “Tidak Baik”, “Sangat Tidak Baik”. Kategori yang didapatkan pada tahap evaluasi proses dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 23. Kategori Hasil Evaluasi Proses

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16.25	>26	17.67		Sangat Baik	
2	$12.5 \leq X \leq 16.25$	$20 \leq X \leq 26$		25.75	Baik	
3	$8.75 \leq X < 12.5$	$14 \leq X < 20$			Tidak Baik	
4	<8.75	<14			Sangat Tidak Baik	

Dari data pada tabel 23 dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Nanggulan menurut guru pembimbing termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 17,67, sedangkan menurut siswa termasuk dalam kategori baik, dengan rerata 25,75. Kategori sangat baik menurut guru pembimbing diperoleh karena hasil yang didapat termasuk kedalam interval $>16,25$, sedangkan kategori baik menurut siswa diperoleh karena hasil yang didapat termasuk kedalam interval $20 \leq X \leq 26$. Dapat penulis simpulkan hasil dari tahap evaluasi ini memiliki hasil yang baik, karena kuantitas jawaban yang mengatakan baik (siswa) lebih besar daripada sangat baik (guru pembimbing).

4. Evaluasi Produk

Pada tahap evaluasi produk yang membahas mengenai hasil pelaksanaan PKL, peneliti menggunakan 5 soal untuk guru pembimbing

PKL dan 6 soal untuk siswa PKL. Pemaparan data pada tahap ini, selanjutnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Frekuensi Pilihan Jawaban Evaluasi Produk

No. Soal	Subyek	STS	TS	S	SS
16	Guru			4	2
17	Guru			3	3
18	Guru			3	3
19	Guru			4	2
20	Guru			3	3
20	Siswa		1	16	15
21	Siswa		1	15	16
22	Siswa			15	17
23	Siswa			16	16
24	Siswa			8	24
25	Siswa			6	26
Total Frekuensi	Guru			17	13
	Siswa		2	76	114
Total Frekuensi %	Guru			56.67	43.33
	Siswa		1.04	39.58	59.38

Setelah memperhatikan tabel 24, dapat diketahui pada bagian guru pembimbing PKL, soal nomor 16 menunjukkan bahwa, sebanyak 4 (66,67%) guru menyatakan sangat setuju, dan 2 (33,33%) guru menyatakan setuju. Soal nomor 17 dan 18 memiliki persentase yang sama yaitu, sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju.

Soal nomor 19 menunjukkan, sebanyak 4 (66,67%) guru menyatakan sangat setuju, dan 2 (33,33%) guru menyatakan setuju dan soal nomor 20 menunjukkan sebanyak 3 (50%) guru menyatakan sangat setuju, dan 3 (50%) guru menyatakan setuju. Jika dijumlahkan, pada tahap evaluasi

produk bagian guru pembimbing yang membahas mengenai hasil pelaksanaan PKL memiliki persebaran jawaban sebagai berikut, ada 17 (56,67%) jawaban sangat setuju, 13 (43,33%) jawaban setuju, dan tidak ada jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Pada bagian siswa PKL, yang dimulai dari soal nomor 20 menunjukkan, sebanyak 15 (46,88%) siswa menjawab sangat setuju, 16 (50%) siswa menyatakan setuju, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Soal nomor 21, sebanyak 16 (50%) siswa menjawab sangat setuju, 15 (46,88%) siswa menyatakan setuju, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Soal nomor 22, sebanyak 17 (53,13%) siswa menjawab sangat setuju, dan 15 (46,88%) siswa menyatakan setuju.

Soal nomor 23 menunjukkan, sebanyak 16 (50%) siswa menjawab sangat setuju, dan 16 (50%) siswa menyatakan setuju. Soal nomor 24, sebanyak 24 (75%) siswa menjawab sangat setuju, dan 8 (25%) siswa menyatakan setuju dan terakhir nomor 25, sebanyak 26 (81,25%) siswa menjawab sangat setuju, dan 6 (18,75%) siswa menyatakan setuju. Jika dijumlahkan akan memiliki persebaran sebagai berikut, ada 144 (59,38%) jawaban sangat setuju, 76 (39,58%) jawaban setuju, 2 (1,04%) jawaban tidak setuju dan tidak ada yang jawaban sangat tidak setuju.

Secara garis besar, dapat dikatakan pada tahap evaluasi produk mendapatkan hasil yang sangat baik jika ditinjau dari frekuensi total pada tabel 41. Pembahasan secara lengkap mengenai evaluasi produk akan

dilakukan pada tahap berikutnya dengan analisis data menggunakan bantuan *Ms. Excel* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Evaluasi Produk

No	Interval		Nilai Tengah		Frekuensi		Frekuensi %		Frekuensi Kumulaif	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	19-20	23-24	19,5	23,5	2	15	33	47	2	15
2	17-18	21-22	17,5	21,5	1	3	17	9	3	18
3	15-16	19-20	15,5	19,5	3	8	50	25	6	26
4		17-18		17,5	0	6	0	19		32
JUMLAH					6	32	100	100		

Tabel 26. Hasil Data Guru dan Siswa (Produk)

No	Subyek	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata		Standar Deviasi	
				Kumulatif	Butir	Kumulatif	Butir
1	Guru	15	20	17.17	3.43	2.48	0.5
2	Siswa	18	24	21.5	3.58	2.4	0.4

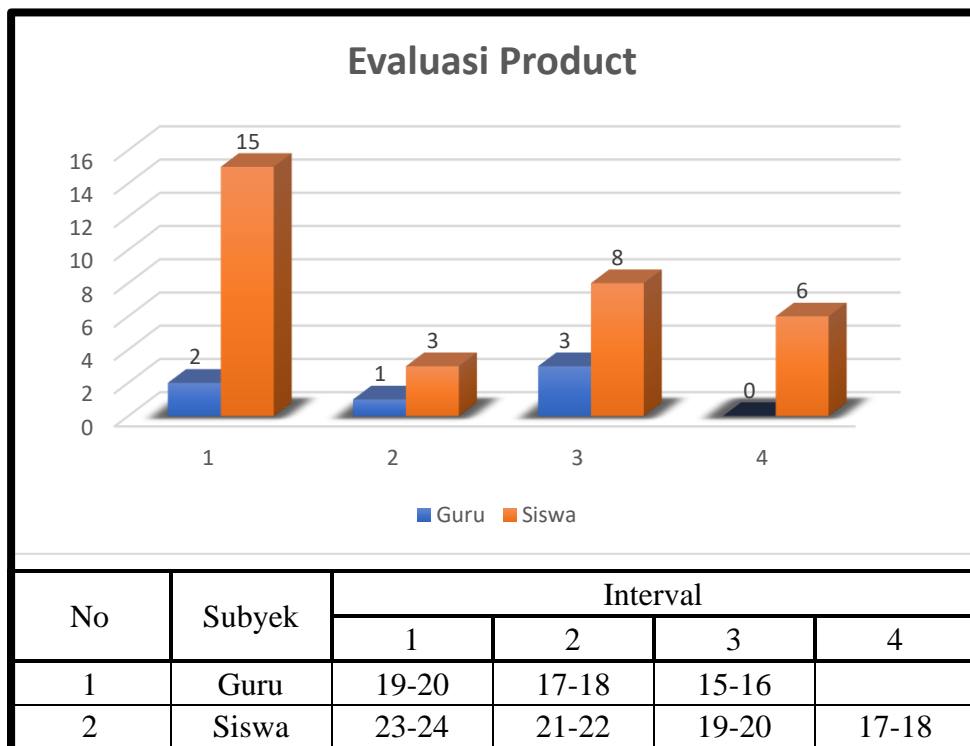
Tabel 26 menunjukkan bahwa, data angket pada bagian guru pembimbing PKL memiliki nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan secara komulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* dan diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 17,17 dan Simpangan Baku / Standar Deviasi sebesar 2,48. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,43 dan Standar Deviasi sebesar 0,5.

Tabel 26 juga menunjukkan bahwa, data angket pada bagian siswa PKL memiliki nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 24. Setelah itu, akan dilakukan perhitungan secara komulatif yang dibantu oleh aplikasi *Ms.Excel* dan diperoleh harga Rerata (*Mean*) sebesar 21,5 dan Simpangan Baku /

Standar Deviasi sebesar 2,4. Jika dihitung persatuan butir jawaban diperoleh rerata sebesar 3,58 dan Standar Deviasi sebesar 0,4.

Dari tabel 43 dapat penulis simpulkan, hasil data guru pembimbing dan siswa PKL mendapatkan hasil yang baik. Hal ini diketahui dengan nilai Standar Deviasi yang kurang dari 1. Standar Deviasi yang dilihat merupakan Standar Deviasi per satuan butir soal dengan hasil 0,5 untuk guru dan 0,4 untuk siswa.

Merujuk pada tabel 42, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval 15-16 sebanyak 3 orang guru. pada interval 23-24 sejumlah 15 orang siswa. Untuk frekuensi terendah terdapat pada interval 17-18 sebanyak 1 orang guru, dan pada interval 21-22 sebanyak 3 orang siswa. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada histogram di bawah ini (gambar 10):



Gambar 10. Data Histogram Evaluasi Produk

Setelah mengetahui isi dari Tabel 25 dan 26, kemudian dapat dilakukan penentuan kategori. Kategori yang didapatkan pada tahap evaluasi proses dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 27. Kategori Hasil Evaluasi Produk

No	Interval		Mean		Kategori	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	>16.25	>19.5	17.17	21.5	Sangat Baik	
2	$12.5 \leq X \leq 16.25$	$15 \leq X \leq 19.5$			Baik	
3	$8.75 \leq X < 12.5$	$10.5 \leq X < 15$			Tidak Baik	
4	<8.75	<10.5			Sangat Tidak Baik	

Data pada Tabel 27 menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Nanggulan menurut guru pembimbing termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 17,17. Menurut siswa, juga termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rerata 21,5. Kategori sangat baik menurut guru pembimbing dan siswa diperoleh karena hasil yang didapat termasuk kedalam interval $>16,25$ untuk guru pembimbing dan $>19,5$ untuk siswa. Dapat penulis simpulkan, hasil yang didapatkan pada tahap ini adalah sangat baik, dilihat dengan nilai rerata guru dan siswa yang berada di atas standar yang ditentukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan untuk mengetahui kebutuhan siswa akan kesesuaian dengan Bidang Keahlian Teknik Pemesinan dalam program PKL dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%)

guru pembimbing menyatakan sangat baik, PKL dapat mencukupi kebutuhan siswa. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan yang telah mengikuti PKL pada Tahun Ajaran 2017/2018 yang membahas mengenai, PKL sudah mencukupi kebutuhan. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut: sebanyak 23 (71,88%) siswa menyatakan sangat baik, 5 (15,63%) siswa menyatakan baik, 3 (9,38%) siswa menyatakan tidak baik, dan 1 (3,13%) siswa menyatakan sangat tidak baik.

Merujuk pada hasil data di atas, persentase terbanyak pada masing-masing responden menunjukkan bahwa kebutuhan siswa sudah sangat terpenuhi/tercukupi. Meskipun telah mendapat hasil baik, namun masih ada beberapa item yang menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tidak semua terpenuhi. Pada kuisisioner guru pembimbing, item pertanyaan nomor 2 “Pemilihan IP dilakukan dengan analisis Kompetensi Dasar dan topik pembelajaran praktik terlebih dahulu” ada beberapa guru yang kontra dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang mengatakan, Industri Pasangan yang dipilih tanpa dilakukan analisis lebih dalam lagi.

Pada kuisisioner siswa, item nomor 1 “Saya melaksanakan PKL di tempat yang sama-sama bergerak di bidang teknik pemesinan”, masih ada beberapa siswa yang melakukan PKL tidak pada tempat yang bergerak di bidang teknik pemesinan. Pada item nomor 3 “Saya melaksanakan PKL dengan peralatan yang sudah terbiasa digunakan pada bidang teknik

pemesinan”, masih ada beberapa siswa yang masih asing dengan peralatan dimana ia melaksanakan PKL. Pada item nomor 4 “Sarana dan prasarana di tempat PKL sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran saya selama PKL”, masih ada beberapa siswa yang merasa tempat PKLnya belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajarannya.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa kebutuhan siswa dalam program PKL masih belum sepenuhnya tercukupi/masih kurang. Hal tersebut sebagian besar dikarenakan pemilihan industri pasangan yang kurang sesuai dengan bidang keahlian siswa yaitu teknik pemesinan dan tidak semua industri pasangan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa guru pembimbing PKL SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan pada waktu pengambilan data tanggal 8 Juli 2019.

Salah satu guru pembimbing PKL menyatakan bahwa tidak semua tempat industri memiliki standar yang sama. Mengacu pada sarana dan prasaran industri pasangan, responden 5 juga menyatakan bahwa tidak semua tempat PKL memiliki semua mesin produksi seperti di sekolah. Lalu diperkuat dengan pernyataan responden 3 sekolah sangat kesulitan dan keterbatasan mencari standar kompetensi yang lengkap dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Berkaitan dengan hal tersebut awalnya bermuara pada pemilihan IP yang kurang diperdalam, sama halnya dengan

pernyataan responden 6, kurangnya sinkronisasi materi sekolah dan pihak industri.

Permasalahan-permasalahan ini harus segera diminimalisir/bahkan diselesaikan, dengan cara:

1. Melakukan seleksi tempat PKL yang sesuai bidang/kompetensi keahlian siswa.
2. Melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak industri mengenai gambaran pekerjaan yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa dan mengenai kondisi terkini DUDI.
3. Menambah informasi dan relasi dengan banyak industri, sehingga jangkauan wilayah PKL semakin luas dari sebelumnya.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan PKL siswa Jurusan Teknik Pemesinan akan program PKL dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan yang telah mengikuti PKL pada Tahun Ajaran 2017/2018 mendapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 27 (84,38%) siswa menyatakan sangat baik, dan 5 (15,63%) siswa menyatakan baik.

Merujuk pada hasil data di atas, jika dilihat dari persentase terbanyak pada masing-masing responden menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL sudah sangat siap. Meskipun telah mendapatkan hasil yang baik namun, masih ada beberapa item yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL belum siap sepenuhnya. Pada kuisisioner guru pembimbing, item pertanyaan nomor 8 “Kegiatan yang akan dilakukan siswa selama PKL disusun oleh pihak sekolah dengan pihak IP” ada beberapa guru yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa di tempat PKL hanya mengikuti pihak industri pasangan yang terkait saja.

Pada kuisisioner siswa, item nomor 9 “Saya mendapat panduan pelaksanaan PKL”, dan nomor 10 “Saya mendapat buku agenda kegiatan PKL”, masih ada beberapa siswa yang mengatakan tidak mendapat panduan dan buku agenda. Pada kenyataannya, siswa kelas XII Tahun Ajaran 2017/2018 Jurusan Teknik Pemesinan sudah memiliki nilai PKL dan dinyatakan lulus oleh sekolah. Ini menandakan bahwa mereka telah memiliki buku agenda yang merupakan salah satu aspek penilaian sekolah, namun mereka hanya belum mengerti / tidak menyadari bentuk dari panduan dan buku agenda tersebut seperti apa.

Menurut hasil wawancara dengan WKS Humas Hubin SMK N 1 Nanggulan, menyatakan bahwa dalam mempersiapkan program ini, sekolah membentuk Pokja PKL (Kelompok Kerja) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan PKL, seperti rapat internal dengan semua kaprodi,

dan pembekalan siswa dan orang tua siswa. Melalui pokja tersebut, kemudian diserahkan kepada kaprodi masing-masing untuk mencari / merekomendasikan tempat PKL kepada siswanya. Terakhir, penentuan tempat PKL, ditentukan oleh kaprodi masing-masing jurusan.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa persiapan pelaksanaan PKL yang dilakukan SMK N 1 Nanggulan sudah terencana dengan baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Beberapa saran peneliti yang dapat membantu memperbaiki aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi pembekalan yang cukup inovatif, agar siswa mau untuk memperhatikan dan tidak terjadi ketidaktahuan siswa mengenai item-item apa saja yang ia dapatkan dan perlukan selama pelaksanaan PKL.
2. Saat pembekalan, dapat mengundang beberapa perwakilan pihak industri/ahli, untuk mengisi materi pembekalan, agar meningkatkan minat siswa memperhatikan.
3. Membentuk tim Pokja PKL yang kompeten dan berpengalaman, sehingga dapat melakukan koordinasi dengan segala bidang agar PKL dapat berjalan sesuai rencana.

3. Evaluasi Proses

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan untuk mengetahui proses pelaksanaan PKL siswa Jurusan Teknik Pemesinan akan program

PKL dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan yang telah mengikuti PKL pada Tahun Ajaran 2017/2018 mendapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 9 (28,13%) siswa menyatakan sangat baik, 15 (46,88 %) siswa menyatakan baik, 5 (15,63%) siswa menyatakan tidak baik, dan 3 (9,38%) siswa menyatakan sangat tidak baik.

Merujuk pada hasil data di atas, jika dilihat dari persentase terbanyak pada masing-masing responden menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL sudah masuk dalam kategori baik menurut siswa dan sangat baik menurut guru pembimbing. Meskipun telah mendapat hasil baik, namun masih ada beberapa jawaban siswa yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL belum sepenuhnya masuk kedalam kategori baik. Pada kuisioner untuk siswa item nomor 15, “Tingkat kehadiran saya selama PKL, kurang dari 95%”, hampir sebagian siswa menjawab kurang dari 95% dan ini tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan dan tertulis pada Buku Agenda Kegiatan Praktik Kerja Lapangan SMK N 1 Nanggulan (2017:2).

Pertanyaan tersebut dapat dihubungkan dengan pertanyaan penelitian nomor 5, “Menurut pandangan guru pembimbing, bagaimanakah sikap kerja siswa selama mengikuti program PKL?”, berdasarkan jawaban guru pada instrumen penelitian, dapat disimpulkan sikap kerja siswa selama pelaksanaan PKL tergolong dalam kategori baik. Jika dihubungkan dengan item pertanyaan siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap kerja

selama pelaksanaan PKL siswa termasuk baik, hanya perlu diperbaiki dalam kedisiplinan kehadiran siswa selama pelaksanaan PKL.

Pada item pertanyaan nomor 18, “Saya selalu berkomunikasi dengan Bapak/Ibu pembimbing melalui *Handphone* (HP)/dengan media lain”, masih ada beberapa siswa yang kurang memanfaatkan media penghubung untuk berkomunikasi dengan guru pembimbingnya. Pada item pertanyaan nomor 19, “Bapak/ibu guru pembimbing rutin melakukan kunjungan di tempat PKL saya (minimal: sebulan sekali)”, dari hasil data siswa PKL menunjukkan bahwa, pembimbingan guru masih dirasa kurang. Menurut pernyataan WKS Humas, pembimbingan yang dilakukan guru pembimbing minimal 5x dalam kurun waktu 3 bulan, dan dapat dilakukan kapan saja.

Sebenarnya sekolah sudah menetapkan monitoring ke industri dilakukan 5x dengan pembagian 1x penyerahan siswa ke industri, 3x pembimbingan langsung ke industri, dan 1x pelepasan siswa. Sekolah telah menjelaskan kepada guru pembimbing dan siswa untuk saling berkomunikasi menggunakan *Handphone* melalui media sosial seperti *Whatsapp* jika siswa merasa memiliki masalah saat PKL ataupun kontroling guru terhadap siswa bimbinganya. Monitoring dilakukan agar siswa yang berperilaku tidak disiplin dapat diminimalisir dan guru dapat mengetahui permasalahan siswa selama pelaksanaan PKL, tetapi pada kenyataanya, hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap siswa, ada beberapa siswa yang mengeluhkan jika

intensitas monitoring yang dilakukan guru pembimbing masih kurang memenuhi harapan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh pihak SMK N 1 Nanggulan sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu memperbaiki masalah-masalah yang muncul. Masalah-masalah yang muncul pada tahap ini sebenarnya hanya perlu memperbaiki proses monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini menimbulkan evaluasi terhadap proses monitoring yang telah dilakukan oleh guru pembimbing perlu dilakukan dan menyusun rencana strategis untuk apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Permasalahan-permasalahan yang perlu diperbaiki pada tahap ini, telah peneliti rinci sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa terkait tingkat kehadiran yang rendah.
2. Monitoring secara langsung (datang ke industri) oleh guru pembimbing harus dilaksanakan sesuai jadwal yang ada sebagai kontroling siswa terkait pelaksanaan PKL.
3. Monitoring secara tidak langsung (hubungan melalui sosial media) oleh kedua belah pihak. Monitoring ini bisa dilakukan lebih sering daripada monitoring secara langsung. Di satu sisi, siswa diharapkan terbuka terhadap permasalahan-permasalahan yang mereka alami selama PKL dan di satu sisi guru pembimbing berkewajiban untuk mengetahui keadaan siswa

selama pelaksanaan PKL, karena kunjungan industri saja tidak cukup hanya 5x.

4. Evaluasi Produk

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 6 guru pembimbing PKL di SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan untuk mengetahui hasil pelaksanaan PKL siswa Jurusan Teknik Pemesinan akan program PKL dapat dipaparkan sebagai berikut: 6 (100%) guru pembimbing menyatakan sangat baik. Hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 siswa SMK N 1 Nanggulan Jurusan Teknik Pemesinan yang telah mengikuti PKL pada Tahun Ajaran 2017/2018 mendapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 23 (71,88%) siswa menyatakan sangat baik, 6 (18,75 %) siswa menyatakan baik, dan 3 (9,38%) siswa menyatakan sangat tidak baik.

Merujuk pada hasil data di atas, jika dilihat dari persentase terbanyak pada masing-masing responden, menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan PKL sudah masuk dalam kategori sangat baik. Meskipun telah mendapat hasil sangat baik, namun masih ada beberapa jawaban yang menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan PKL belum sepenuhnya dikategorikan sangat baik. Pada kuisisioner siswa item nomor 20, “Saya merasa lebih siap bekerja setelah melaksanakan PKL”, ada beberapa siswa yang menjawab masih kurang siap bekerja setelah dilaksanakannya PKL. Item pertanyaan nomor 21, “Pengetahuan dan keterampilan saya setelah PKL meningkat”, masih belum begitu signifikan dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa PKL merupakan program yang sangat bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan industri. PKL memberikan siswa kesempatan untuk melakukan praktik secara nyata di keadaan yang sebenarnya di industri sehingga mendapatkan pengalaman-pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah. Bagi sekolah, PKL bermanfaat sebagai tolok ukur perbandingan kompetensi sekolah dengan kompetensi di industri. Bagi industri, dapat menggunakan PKL sebagai sarana rekrutmen tenaga kerja baru yang kompeten, namun ini harus diimbangi dengan proses pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan SMK N 1 Nanggulan untuk mendidik siswa-siswanya memiliki nilai jual tinggi di industri.

Pada dasarnya, manfaat yang dirasakan oleh SMK N 1 Nanggulan sudah baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada bagian-bagian tertentu agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki telah peneliti rinci sebagai berikut:

1. Pemilihan industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Ini dilakukan agar lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan bidangnya, karena menurut pernyataan guru BK SMK N 1 Nanggulan, lulusan SMK N 1 Nanggulan banyak yang bekerja tidak sesuai dengan jurusanya dan banyak yang menganggur
2. Perbaikan kualitas pembelajaran, agar menghasilkan lulusan yang kompeten, sehingga dapat menjadi media promosi ke pihak

industri agar mereka mau merekrut siswa yang sedang PKL disana karena puas dengan hasil kerjanya.

3. Berkoordinasi dengan industri terkait agar pihak industri mau membimbing siswa PKL supaya memiliki sikap dan mental kerja yang baik, sehingga lulusan merasa siap dalam bekerja.